

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN VIDEO *STOP MOTION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PMS

*The Impact of Health Education through Stop Motion Video to the Young  
Women's Knowledge and Attitude about Sexually Transmitted Diseases*

Hikmatul Izzah<sup>1\*</sup>, Fenti Yulianti<sup>1</sup>

Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*E-mail : hkmtlzzh@gmail.com dan fentiwae@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** Health problems in adolescents are having extramarital sex, using NAPZA and sexually transmitted diseases such as Gonorrhea and Chlamydia by 37% and Syphilis by 44% and its spread occurs in the adolescent age group. Adolescent HIV/AIDS cases were 50,282 cases in 2019. The cause of the high rate of sexually transmitted diseases is the lack of education and knowledge for adolescents. Reproductive health knowledge is important for adolescents as a preventive effort from an early age. **Objective:** to know the impact of health education through stop motion video on young women's knowledge and attitudes about sexually transmitted diseases at SMPN 11 Sampit. **Method:** pre experimental designs with one group pretest- posttest. **Population and Sample:** population of 83 young women in grades 7 and 8 with a sample of 46 young women. Using non parametric test and Wilcoxon test. **Result:** obtained Asymp.Sig result. (2-tailed) 0.005 on knowledge and 0.000 on attitude < 0.05, meaning stop motion video affects young women's knowledge and attitudes. **Conclusion:** there was the impact of stop motion video on young women's knowledge and attitudes about sexually transmitted diseases. **Suggestions:** This stop motion video can be used to provide information and increase the knowledge and attitude of young women of SMPN 11 Sampit about sexually transmitted diseases.

**Keywords:** Health Education Effect Video Stop Motion, Knowledge of The Young Women, Sexually Transmitted Diseases, Attitudes Young Women

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah kesehatan pada remaja adalah melakukan hubungan seksual diluar nikah, menggunakan NAPZA dan penyakit menular seksual seperti Gonore dan Klamidia sebesar 37% dan Sifilis sebesar 44% dan penyebarannya terjadi pada kelompok usia remaja. Kasus HIV/AIDS remaja yaitu sebanyak 50.282 kasus di tahun 2019. Penyebab tingginya angka penyakit menular seksual adalah kurangnya pemberian edukasi dan pengetahuan untuk remaja. pengetahuan kesehatan reproduksi penting untuk remaja sebagai upaya preventif dari sejak dini. **Tujuan:** mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui video stop motion terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual di SMPN 11 Sampit. **Metode:** pre experimental designs dengan one group pretest posttest. **Populasi dan Sampel:** populasi 83 remaja putri kelas 7 dan 8 dengan sampel sebanyak 46 remaja putri. Menggunakan uji non

*parametric* dan uji Wilcoxon. **Hasil:** didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,005 pada pengetahuan dan 0,000 pada sikap < 0,05, artinya video *stop motion* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. **Kesimpulan:** adanya pengaruh video *stop motion* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual. **Saran:** Video stop motion ini diharapkan dapat digunakan sebagai media alternatif informasi remaja putri mengenai penyakit menular seksual.

**Kata kunci:** Pengaruh Edukasi Kesehatan Video *Stop Motion*, Pengetahuan Remaja Putri, Penyakit Menular Seksual, Sikap Remaja Putri

## PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja disebut dengan masa transisi dimana pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan intelektual. Disini terjadi proses pencarian identitas diri, rasa keingintahuan yang tinggi serta masa usia yang bermasalah.<sup>9</sup>

Dari perubahan yang dialami remaja putri menyebabkan mereka kebingungan sebab, ketidaktahuan dan ketidaksiapannya dengan yang terjadi pada reproduksi dan seksualitasnya, sehingga remaja dapat mengalami masalah kesehatan reproduksi dan menimbulkan perilaku menyimpang. Tingginya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja putri dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti penyakit menular, kanker serviks, HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan.

Pada umumnya remaja putri lebih beresiko mengalami masalah kesehatan reproduksi karena anatomi reproduksi perempuan lebih rentan terinfeksi mikroorganisme terutama saat menstruasi serta bentuk dan letak organ reproduksinya yang dekat dengan anus.<sup>13</sup>

Di Indonesia jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat yaitu sebanyak 50.282 kasus di tahun 2019.<sup>2</sup> Berdasarkan data SIHA mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya. Selain itu, prevalensi infeksi menular seksual tahun 2011 *Gonore* dan *Klamidia* sebesar 37% dan *Sifilis* sebesar 44%.<sup>8</sup> Di Kotawaringin Timur, sejak tahun 2011 hingga November 2017, penderita HIV 266 orang dan AIDS 64 orang.<sup>20</sup>

Penyebab tingginya angka penyakit menular seksual disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemberian pendidikan terutama mengenai kesehatan reproduksi dan juga didorong dengan faktor lain seperti lingkungan, keluarga dan teman. Remaja yang pengetahuannya kurang dapat beresiko terhadap masa depannya, sehingga sekolah mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi dan sebagai upaya peningkatan perilaku. Pendidikan kesehatan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau penyuluhan kepada seseorang.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam menyampaikan edukasi kesehatan maupun informasi kesehatan diperlukannya media yang berfungsi sebagai memperjelas informasi yang disampaikan dan menarik perhatian. Informasi yang disampaikan harus secara maksimal dan benar karena akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan

perilaku remaja saat menjalani masa pubertas.

Berdasarkan *Dale's Cone Experience*, hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak) dan Seorang individu bisa mengingat sebanyak 30%-50% apa yang di sampaikan. Salah satu nya video merupakan media yang memiliki dampak baik secara langsung atau tidak terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam penelitian, *Stop-motion* digunakan sebagai media edukasi kepada remaja putri. Setelah dilakukan studi literature media video *stop-motion* jarang digunakan dalam edukasi kesehatan terutama kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. *Stop-motion* memiliki gerakan yang tidak halus, gerakan patah-patah karena keterbatasan dari gerakan objek atau gambar yang digunakan.<sup>6</sup>

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di perumahan Tidar Raya 1 Kelurahan Baamang Barat didapatkan remaja putri masih sedikit memahami tentang kesehatan reproduksi, kesulitan memahami dan menjelaskan kesehatan reproduksi secara umum serta tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dengan baik disekolah maupun di rumah. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi kesehatan melalui video *stop motion* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual di SMPN 11 Kelurahan Baamang Barat.

## METODE

Penelitian di laksanakan pada 15 Juni s.d 21 Juni 2021 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sampit. Penelitian menggunakan rancangan *pre experimental designs* dengan *one group pretest posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 83 orang dari kelas 7 dan kelas 8 SMPN 11 Sampit. Penelitian dilakukan dengan memberikan soal *pretest*, lalu diberikan perlakuan dengan video *stop motion*, selanjutnya diberikan kembali soal *posttest* untuk melihat pengaruh dari intervensi yang diberikan.

Total sampel diperoleh sebanyak 46 remaja putri dari kelas 7 dan 8 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dalam penelitian ini diambil dari data sekunder seperti buku, Dinas Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar, Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Kemenkes RI, Jurnal terdahulu dan data primer langsung dari responden dengan melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden
- 2) Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh calon responden apabila setuju menjadi subjek penelitian. Karena penelitian dilakukan secara daring maka *informed consent* disajikan dalam bentuk *google form*
- 3) Menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian kuesioner *pretest*
- 4) Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner *pretest* selama 20 menit
- 5) Dihari kedua memberikan intervensi dengan video *stop motion* ke remaja putri
- 6) Video dikirim dalam bentuk *link* dan responden dipersilahkan untuk menonton video edukasi terlebih dahulu.
- 7) Setelah diberi intervensi video *stop motion* responden kembali menjawab kuesioner *posttest*

- 8) Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner selama 20 menit.
- 9) Responden menyerahkan kuesioner yang telah diisi kepada peneliti untuk diperiksa dan data diolah serta dianalisis.

Penelitian menggunakan analisis univariate data yang didapat dari 46 responden remaja putri SMPN 11 Sampit yang sudah menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual di masukkan kedalam tabel dibantu dengan *Microsoft excel*. Uji *non parametric* dilakukan karena data dalam penelitian ini bersifat kategorikal dan analisis bivariate dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengukur perbedaan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri SMPN 11 Sampit. Pengujian menggunakan uji *Wilcoxon* kepada kelompok yang sama.

Penelitian dilakukan dan sudah dinyatakan lulus dari komite etik penelitian "*ETHICAL APPROVAL*" No. 42/KEPK/EC/VI/2021.

#### HASIL

##### Distribusi Frekuensi *Pretest* Pengetahuan Remaja Putri SMPN 11 Sampit

Kategori	N	%
Kurang	2	4,3%
Cukup	4	8,7%
Baik	40	87%
Total	46	100%

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik 87% sebelum diberikan intervensi video *stop motion* tentang penyakit menular seksual.

##### Distribusi Frekuensi *Posttest* Pengetahuan Para Remaja Putri

##### SMPN 11 Sampit

Kategori	N	%
Cukup	3	6,5%
Baik	43	93,5%
Total	46	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik 93,5% setelah diberikan intervensi video *stop motion* tentang penyakit menular seksual.

##### Distribusi Frekuensi *Pretest* Sikap Pada Remaja Putri SMPN 11 Sampit

KATEGORI	N	%
Cukup	3	6,5%
Baik	43	93,5%
Total	46	100%

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden remaja putri memiliki sikap dengan kategori cukup 95,7% sebelum diberikan intervensi video *stop motion* tentang penyakit menular seksual.

##### Distribusi Frekuensi *Posttest* Sikap Remaja Putri SMPN 11 Sampit

Kategori	N	%
Cukup	28	60,9%
Baik	18	39,1%
Total	46	100%

Tabel diatas menunjukkan sebagian kecil memiliki sikap baik 39,1% setelah diberikan intervensi video *stop motion* tentang penyakit menular seksual.

##### Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah Diberikan Video *stop motion* Pada Remaja Putri SMPN 11 Sampit

<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	Pretest dan Posttest Pengetahuan	Pretest dan Posttest Sikap
	0,005	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi video *stop motion* tentang penyakit menular seksual  $<0,05$ .

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil pengujian *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa pengetahuan siswi SMPN 11 Sampit sudah baik. Setelah diberikan intervensi pengetahuan remaja putri menjadi 93,5% sebanyak 43 responden memiliki pengetahuan baik. Sehingga dengan pemberian edukasi kesehatan melalui video tersebut membawa pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya baiknya tingkat pengetahuan responden disebabkan karena informasi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri, maupun pengalaman orang lain seperti media dan lingkungan.<sup>19</sup> Disusul oleh penelitian lain tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pornografi di SD Kecamatan Jebres menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sehingga dapat dikatakan ada pengaruh setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pornografi.<sup>27</sup> Ditinjau dari sisi jawaban tiap pertanyaan remaja putri masih kurang mengetahui akan dampak dari penyakit menular seksual.

### Sikap Remaja

Berdasarkan hasil pengujian *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa 44 responden memiliki sikap yang cukup terhadap penyakit menular seksual.

Setelah diberikan intervensi sikap remaja putri menjadi meningkat sebanyak 18 responden memiliki sikap baik terhadap penyakit menular seksual. Terlihat yang mengalami peningkatan hanya sedikit karena sikap sangat sukar di ubah dengan hanya memberikan intervensi satu kali saja tanpa adanya pemantauan langsung. Menurut pandangan beberapa tokoh yaitu Krench, Crutchfield dan Ballachey keterbukaan suatu sikap bergantung pada karakteristik sistem sikap, kepribadian individu, dan afiliasi individu terhadap kelompok yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. Perubahan sikap bisa disebabkan oleh perkembangan teknologi, media, ilmu pengetahuan dan terjadinya pergeseran norma dalam masyarakat.

Pemberian edukasi kesehatan melalui media video terbukti memberikan peningkatan dan dampak positif pada sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual. Media video yang memberikan informasi edukasi mengenai penyakit menular seksual dan divisualisasikan dengan jelas akan berefek positif kepada penerima pesan, sehingga penelitian ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap secara statistic tentang penyakit menular seksual pada remaja putri. Adapun dari keseluruhan hasil yang didapat dalam penelitian ini telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa pada siswa SMK Bakti Purwokerto yaitu pendidikan kesehatan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS di SMK Bakti Purwokerto.<sup>9</sup> lalu penelitian lain yang melakukan penelitian kepada siswa kelas 8 SMP Ma'rif Gamping Yogyakarta menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas 8 di SMP Ma'rif Gamping Yogyakarta.<sup>5</sup> dan penelitian mengenai pengaruh

edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja *overweight*.<sup>13</sup> menunjukkan pengetahuan meningkat sesudah diberikan media audio visual dan tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif, namun media audio visual lebih lama dan lebih baik menempel dalam ingatan serta mempermudah dalam menyampaikan dan menerima informasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan: Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri SMPN 11 Sampit sebelum diberikan intervensi sudah memiliki pengetahuan yang baik. Setelah diberikan intervensi, remaja putri SMPN 11 Sampit memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar sikap remaja putri SMPN 11 Sampit sebelum diberikan intervensi memiliki sikap yang cukup terhadap penyakit menular seksual. Setelah diberikan intervensi, sebagian kecil sikap remaja putri SMPN 11 Sampit meningkat menjadi baik. Terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui video *stop motion* tentang penyakit menular seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri SMPN 11 Sampit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua saya dan adik laki-laki saya telah memberi segala bentuk dukungan cinta dan kasih sayang, karya ini menjadi langkah awal untuk membalas semua kerja keras Bapak dan Mama selama ini.

Terimakasih saya ucapkan untuk semua dosen Promosi Kesehatan Bandung yang selama kurang lebih empat tahun delapan semester banyak memberikan ilmu

dan pengalaman terbaiknya kepada saya dengan sabar dan setulus hati.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKN, BPS, Kesehatan K, ICF. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Kesehatan Reproduksi Remaja; 2017.
2. Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Vol 1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village; 2018. doi:10.33853/istighna.v1i1.20
3. Ganre. Cara Mencegah Terkena penyakit Inspeksi Menular seksual (IMS) – PIK Remaja – GenRe Bandung Barat. 2020. Accessed April 14, 2021.
4. Gati L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Remaja Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Cangkringan Kabupaten Sleman. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan; 2019.
5. Hanafin MJ, K.L P. The Design, Development and evaluation instructional software. Published online 1988. <http://www.ilmugrafis.com/artikel.php?p>
6. Hanif M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Sikap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah; 2017.
7. Jahja Y. Psikologi Perkembangan. Kencana; 2011.
8. Kesehatan K. Infodatin Situasi Penyakit Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. Published online 2018.
9. Khodiroh. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di SMK Bakti Purwokerto.; 2016.
10. Krori SD. Developmental Psychology, dalam Homeopathic Journal. Published 2011. Accessed April 14, 2021. <http://www.homeorizon.com/homeop>

- [athic-articles/psychology/developmental-psychology](https://athic-articles/psychology/developmental-psychology)
11. Kusyanti F. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa-Siswi Kelas XI Di SMA. 2020;5(2):3–4.
  12. Lestyoningsih IH. Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018. J Berk Kesehat. 2018;4(2):47. doi:10.20527/jbk.v4i2.5659
  13. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. J Kesehat. 2018;9(3):478. doi:10.26630/jk.v9i3.961
  14. Mirawahyu M. Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP X Kota Surabaya. Universitas Airlangga; 2020.
  15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2018.
  16. Oktaviana. 10 Cara Penularan Penyakit Menular Seksual Penting Diketahui. 2018. Accessed April 14, 2021.
  17. P2P 2. Ditjen. Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS.
  18. Pardita Y. Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Psikologis Penderita Hiv Aids Di Kota Denpasar. Vol 19; 2014.
  19. Prijatni IR, Sri. Modul : Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Published online 2016.
  20. R PR, Natanael. Video Animasi Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Pada Kampanye Pengenalan Tertib Berlalu Lintas Bagi Remaja Pengendara Sepeda Motor. Universitas Pembangunan Jaya; 2016.
  21. Ratnasari I. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.; 2017.
  22. Rianti N. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 6 Sampit Kecamatan Seranau Kotawaringin Timur. Poltekkes Kemenkes; 2019.
  23. Setiawan V. Mari Kenali Jenis-Jenis Penyakit Menular Seksual. HonestDocs.
  24. Supriatna S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswi SMP Di Jatinangor.; 2018.
  25. UNAIDS. United Nations Programme on HIV and AIDS. UNAIDS Indones. Published online 2019.
  26. Wirenviona R, Ropitasari, Sri A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pornografi di Sd Kecamatan Jebres. Maternal. 2018;II(4):264-270.
  27. World Health Organization. WHO HIV Update. Glob Summ Web. Published online 2019.
  28. Wulandari S. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Vol 2. Universitas Pasir Pengaraian; 2015.
  29. Yosendha TO, Widati S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan Tentang Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa Sma. Vol 4. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Universitas Airlangga Surabaya; 2018. doi:10.20473/jpk.v4.i2.2016.222-231
  30. Zarkasih K. Memahaim Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; 2017.